

**TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT DESA MERAGUN TERHADAP
HUTAN LINDUNG GUNUNG NANING KECAMATAN NANGA TAMAN
KABUPATEN SEKADAU**

*The Awareness of Meragun Villagers Toward Protection Forest of Gunung
Naning Nanga Taman Subdistrict Sekadau Regency*

Maulidin Jumhi, Emi Roslinda, Dina Setiyawati

Fakultas Khutan Universitas Tanjungpura. Jalan Daya Nasional Pontianak 79124
Email : maulidinjumhi@yahoo.com

ABSTRACT

Gunung Naning Protection Forest (GNPF) were used by some Meragun Villagers as a source of livelihood. The aim of the research are to know the awareness level of Meragun villagers and the factors which have the relationship with the people awareness level toward the GNPF. The research was done in October 2014. The survey method was used in this research. The data analysis was used descriptively by using Chi-Kuadrat toward 87 respondents which was obtained purposively. The research result showed that 48 % of Meragun Villagers have the high level of awareness toward GNPF, 38 % was moderate, and 14 % was low. It was because of the existence of the awareness about the importance of GNPF role for their life. But some people still depend their life to the forest products and live in the area of GNPF. Age factor and knowledge factor have the relationship toward the awareness level with the moderate firmness level, meanwhile the peception factor has the relationship with the high firmness level. For the keeping, protecting, and conserving GNPF necessary make the regulation of forest product harvesting. It will to sustainable the forest product from GNPF.

Keywords: Age, knowledge, perception, protection forest, the people awareness.

PENDAHULUAN

Gunung Naning merupakan salah satu kawasan hutan di Kalimantan Barat yang ditunjuk sebagai hutan lindung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.733/Menhut-II/2014 tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat. Hutan Lindung Gunung Naning (HLGN) sebagian wilayahnya berada di Kabupaten Sekadau dengan luas sekitar 452.307,315 Ha.

Maasyarakat Desa Meragun memanfaatkan HLGN sebagai sumber mata pencaharian mereka. Setiap bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Meragun pada dasarnya bermula dari adanya fungsi ekonomi yang

menonjol dibanding fungsi lainnya dan pemanfaatannya bersifat tradisional. Serupa dengan hasil penelitian Subarana (2011), menyatakan bahwa faktor tekanan ekonomi memiliki nilai koefisien regresi tertinggi yang mempengaruhi masyarakat menggarap lahan di hutan lindung. Adanya keterkaitan antara masyarakat Desa Meragun dengan HLGN menimbulkan adanya kepedulian masyarakat terhadap HLGN, sehingga kelestarian HLGN dapat terjaga.

Pemanfaatan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat masih dilakukan dengan cara tradisional dan terkadang setiap tindakannya tidak terkontrol, sehingga pada akhirnya kegiatan tersebut dapat mengarah ke bentuk perambahan

dan kerusakan hutan. Dalam hal pemanfaatan hutan lindung, sering terjadi benturan kepentingan (*conflict of interest*) dari berbagai pihak. Benturan yang klasik adalah antara upaya yang berorientasi pada aspek ekonomi dengan aspek ekologi, sehingga nilai-nilai penting pada hutan lindung seperti fungsi dan peranannya terkadang tidak terlalu diperhatikan. Seperti yang diungkapkan oleh Hasanah (2008), bahwa konflik yang sering terjadi di kawasan hutan lindung adalah adanya tindakan seperti penebangan pohon secara bebas, membuat sawah, menggunakan lahan untuk berladang, serta penggembalaan hewan ternak yang dibebaskan ke kawasan hutan lindung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). tingkat kepedulian masyarakat Desa Meragun terhadap HLGN Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau, (2). faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepedulian masyarakat Desa Meragun terhadap HLGN, yaitu umur, tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap HLGN Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat agar lebih mengetahui pentingnya hutan lindung yang ada di daerah mereka agar dapat lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan serta menjadi pertimbangan bagi pemerintah maupun swasta dalam setiap pengelolaan HLGN di masa yang akan datang

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau pada bulan Oktober 2014. Objek penelitian adalah masyarakat Desa Meragun yang berada di sekitar wilayah HLGN. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kamera, kuesioner, kalkulator dan alat tulis menulis.

Penelitian dilakukan dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel responden penelitian yang diambil dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah populasi yang ada di lapangan sebanyak 87 responden. Besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin (Umar, 2003):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Error (Persen Kelonggaran/ tingkat ketidakteelitian yang diinginkan)

Variabel yang diamati adalah variabel terikat dan variabel bebas, yaitu variabel tingkat kepedulian masyarakat Desa Meragun terhadap HLGN dan variabel pengamatan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepedulian masyarakat Desa Meragun terhadap HLGN, yaitu umur, pengetahuan dan persepsi.

Tingkat umur dikelompokkan menjadi umur muda (15–34), dewasa (35–54) dan usia lanjut (55–64). Tingkat pengetahuan dikatakan tinggi, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat > 3,5, sedang jika nilainya 2,5 - 3,5 dan rendah jika nilainya < 2,5. Tingkat persepsi dikatakan tinggi, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai tingkat persepsi masyarakat > 3,5, sedang jika nilainya 2,5 - 3,5 dan rendah jika nilainya < 2,5. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan rumus Chi-Kuadrat.

Hasil perhitungan uji coba kuesioner diperoleh nilai validitas sebesar 0,593 dan nilai reliabilitas sebesar 0,745. Kedua nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *product moment*. sehingga, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Meragun Terhadap HLGN Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Meragun sebagian besar memiliki tingkat kepedulian cenderung

tinggi terhadap HLGN, yaitu 48%. Selanjutnya, 38% berkepedulian sedang dan 14% berkepedulian rendah. Tingginya tingkat kepedulian tersebut dikarenakan sebagian masyarakat telah menyadari pentingnya peranan HLGN bagi kehidupan mereka. Namun kenyataannya di lapangan masih ada kegiatan pemanfaatan kawasan HLGN yang dilakukan oleh sebagian masyarakat. Pemanfaatan tersebut berupa penggunaan lahan hutan sebagai tempat untuk mereka berladang dan berkebun. Hasil penelitian Ngakan dkk (2006), menyebutkan bahwa masyarakat sekitar hutan sangat menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil hutan yang ada di sekitar mereka, baik itu hasil hutan secara langsung maupun hasil hutan tidak langsung. Begitu juga Asrianny dkk (2012), dalam hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan hutan dilakukan oleh masyarakat desa sekitar hutan lindung dilakukan di luar dan di dalam kawasan hutan lindung.

Aktivitas pemanfaatan kawasan hutan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Meragun yang telah dilakukan secara turun temurun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Masyarakat Desa Meragun Di Kawasan Hutan Lindung (Meragun Village Community Activities The Protected Forest)

No.	Aktifitas	Lokasi	Pemanfaatan
1.	Pemanfaatan bambu	Hutan alam, semak belukar dan pinggiran sungai.	Bambu, rebung.
2.	Pemanfaatan dan pemungutan kayu	Hutan alam, hutan sekunder dan semak belukar.	Kayu bakar, kayu bangunan, gaharu.
3.	Pemanfaatan buah-buahan	Hutan alam, kebun, hutan sekunder dan ladang.	Buah
4.	Pemanfaatan madu	Hutan alam	Madu
5.	Pemanfaatan rotan	Hutan alam	Rotan
6.	Pemanfaatan lahan	Hutan alam, hutan sekunder dan semak belukar.	Kebun, ladang dan sawah
7.	Pemanfaatan hewan	Hutan alam dan hutan sekunder.	Berburu

Hubungan Umur, Pengetahuan dan Persepsi dengan Kepedulian Masyarakat Desa Meragun Terhadap HLGN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat usia lanjut (12 responden) memiliki tingkat kepedulian yang cenderung rendah terhadap HLGN, yaitu 6%, selebihnya 5% dengan tingkat kepedulian cenderung sedang dan 3% dengan tingkat kepedulian cenderung tinggi. Rendahnya tingkat kepedulian terhadap HLGN tersebut dikarenakan pada tingkat usia lanjut ini masih kuat nilai-nilai tradisi lama yang melakukan kegiatan pemanfaatan terhadap hutan dengan cara yang masih tradisional yang telah diturunkan oleh nenek moyang mereka. Pada tingkat usia lanjut ini juga telah didukung oleh tingkat kematangan fisik dan emosional mereka yang mulai menurun pada jenjang tersebut, sehingga sulit untuk menerima hal-hal baru yang tidak sesuai dengan kehendak mereka. Jamaluddin (2002), menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin rendah pula tingkat kepeduliannya. Lebih jauh Jamaluddin menyebutkan bahwa rendahnya kepedulian pada tingkat usia lanjut juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan secara emosional sudah mulai menurun.

Adapun sebagian dari masyarakat dengan kelompok umur muda (34 responden) dan tingkat usia dewasa (41 responden) memiliki tingkat kepedulian terhadap HLGN cenderung tinggi. Pada kelompok umur muda, dari 34 responden yang diwawancarai diketahui 24% berkepedulian tinggi. Selebihnya 14% berkepedulian sedang dan 1% berkepedulian rendah. Sedangkan pada kelompok umur dewasa, dari 41

responden yang diwawancarai diketahui 21% berkepedulian tinggi. Selebihnya 20% berkepedulian sedang dan 7% berkepedulian rendah. Tingginya kepedulian masyarakat pada kelompok umur muda dan umur dewasa juga dipengaruhi oleh pola pikir yang sedikit lebih maju dan didukung oleh kematangan fisik dan mental yang masih prima atau masih kuat. Perkembangan pola pikir mereka dipengaruhi oleh pergaulan mereka dengan masyarakat desa lain, dimana perkembangan teknologi dan informasi telah mulai berkembang. Faktor pendidikan formal juga mempengaruhi kepedulian masyarakat pada kelompok umur muda dan umur dewasa ini.

Masyarakat dengan pengetahuan tinggi (40 responden) memiliki kepedulian cenderung tinggi terhadap HLGN, yaitu 23%. Selebihnya 22% berkepedulian cenderung sedang dan hanya 1% berkepedulian cenderung rendah. Tingginya kepedulian tersebut karena wawasan mereka yang cukup luas serta pengalaman dalam melihat segala hal. Adapun pada sebagian masyarakat dengan pengetahuan sedang (32 responden) dan pengetahuan rendah (15 responden) memiliki tingkat kepedulian terhadap HLGN cenderung tinggi dan rendah. Pada tingkat pengetahuan sedang, dari 32 responden yang diwawancarai diketahui 21% berkepedulian tinggi. Selebihnya 13% berkepedulian sedang dan 3% berkepedulian rendah. Sedangkan pada tingkat pengetahuan rendah, dari 15 responden yang diwawancarai diketahui 5% berkepedulian tinggi. Selebihnya 3% berkepedulian sedang dan 9% berkepedulian rendah. Dilihat dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa

semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepeduliannya. Ratnawati (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mempunyai hubungan nyata terhadap kepedulian masyarakat. Ratnawati menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepeduliannya.

Tingkat pengetahuan ini ada hubungannya dengan tingkat umur seseorang. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak pada tingkat umur muda dan umur dewasa. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan tergolong rendah cenderung pada tingkat usia lanjut. Hal ini karena pada kelompok umur muda dan umur dewasa berada pada era dimana kemajuan teknologi dan informasi telah mulai mereka terima, sehingga segala informasi mudah untuk diperoleh. Sedangkan pada kelompok usia lanjut, mereka sebagian besar belum menerima perkembangan teknologi dan informasi yang telah ada, serta kondisi fisik dan emosional mereka yang sudah mulai menurun. Hal tersebut menyebabkan pola pikir mereka susah untuk menerima informasi-informasi baru.

Hasil penelitian berdasarkan persepsi responden, menunjukkan bahwa tingkat persepsi tinggi (43 responden) memiliki kepedulian cenderung tinggi pula terhadap HLGN, yaitu 36%. Sedangkan 14% berkepedulian cenderung sedang dan pada tingkat persepsi tinggi tidak terdapat responden berkepedulian rendah.

Hasil penelitian ini juga menampilkan bahwa masyarakat dengan tingkat persepsi sedang (34 responden) memiliki

kepedulian cenderung sedang terhadap HLGN, yaitu 22%. Sedangkan 11% cenderung tinggi dan 6% cenderung rendah. Adapun masyarakat dengan tingkat persepsi rendah (10 responden) memiliki kepedulian cenderung rendah terhadap HLGN, yaitu 8%. Selebihnya 2% cenderung sedang dan hanya 1% cenderung tinggi.

Dari hasil penelitian, persepsi masyarakat sekitar hutan terhadap HLGN di Desa Meragun lebih dipengaruhi oleh tingkat kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Serupa dengan hasil penelitian Suryaningsih dkk (2012) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah mata pencaharian dari masyarakat.

Melalui wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian masyarakat Desa Meragun yang memiliki persepsi tinggi telah memiliki penghasilan sampingan selain sebagai petani. Sedangkan masyarakat yang berpersepsi sedang hingga rendah cenderung berpenghasilan hanya sebagai petani.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau memiliki tingkat kepedulian cenderung tinggi terhadap HLGN.
2. Faktor umur memiliki hubungan dengan tingkat kepedulian terhadap HLGN, yaitu pada umur muda dan dewasa cenderung berkepedulian tinggi, sedangkan pada usia lanjut cenderung berkepedulian rendah. Untuk tingkat keeratan hubungan antara faktor umur dengan tingkat

kepedulian terhadap HLGN dikategorikan sedang.

3. Faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat kepedulian terhadap HLGN, yaitu untuk pengetahuan tinggi dan pengetahuan sedang cenderung berkepedulian tinggi, sedangkan untuk pengetahuan rendah cenderung berkepedulian rendah. Untuk tingkat keeratan hubungan antara faktor pengetahuan dengan tingkat kepedulian terhadap HLGN dikategorikan sedang.
4. Faktor persepsi memiliki hubungan dengan tingkat kepedulian terhadap HLGN, yaitu untuk persepsi tinggi dan persepsi sedang cenderung berkepedulian tinggi, sedangkan persepsi rendah cenderung berkepedulian rendah. Untuk tingkat keeratan hubungan antara faktor persepsi dengan tingkat kepedulian terhadap HLGN dikategorikan tinggi

Saran

1. Masyarakat Desa Meragun perlu ditingkatkan kesadarannya terkait pentingnya menjaga, melindungi dan melestarikan HLGN, yaitu melalui sosialisasi serta pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. Untuk itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik itu pemerintah pusat, pemerintah kabupaten serta para staf desa formal maupun non formal.
2. Pemungutan hasil hutan perlu dilakukan pengaturan pemungutannya, mengingat terdapat pemukiman warga yang memang berada di dalam kawasan HLGN. Ketentuan perijinan pemungutan hasil hutan sebenarnya dimaksudkan untuk mengatur agar

hasil hutan yang diperoleh dapat secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianty dan Muhammad D. 2012. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Di Hutan Lindung Kecamatan Alu Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat. [Jurnal Parential]. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Jamaluddin. 2002. Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Desa Peniti Luar Kecamatan Siantan Kabupaten Pontianak. [skripsi] Pontianak: Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.
- Hasanah, Y. 2008. Konflik Pemanfaatan Sumberdaya Tanah Ulayat Baduy Pada Kawasan Hutan Lindung (Studi Kasus: Masyarakat Baduy Dalam dan Baduy Luar, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwindamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten). [Skripsi]. Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Ngakan, P O., Komarudin, H., Achmad, A., Wahyudi, dan Tako, A. 2006. Ketergantungan, Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumberdaya Hayati Hutan. Studi Kasus Di dusun Pampli Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Center for International Forestry Research (CIFOR). Indonesia.
- Ratnawati, E. 2014. Tingkat Kepedulian Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Hutan Mangrove dan Hutan Payau di Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang. [Jurnal Hutan Lestari]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.



- Subarana, T. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggarap Lahan di Hutan Lindung: Studi Kasus di Kabupaten Garut Jawa Barat. [Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan]. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Jawa Barat.
- Suryaningsih, W H., Hastuti P., dan Muniffatul I. (2012). Persepsi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Rakyat di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Semarang.
- Umar, H. 2003. Metode Riset Bisnis. [ebook online]. (https://books.google.co.id/books?id=ihn8T5S8HaQC&pg=PA141&dq=rumus+slovin&hl=en&sa=X&ei=tsCuVKynM4ODuwS17YGYAw&redir_esc=y#v=onepage&q=rumus%20slovin&f=false). Diakses 9 Januari 2015.